

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang. Lewat bentuk tersebut pengarang hendak menyampaikan isi hatinya, baik luapan rasa cintanya, kerinduannya, kebenciannya, atau bahkan kritikan, sindiran, atau pemikiran – pemikiran falsafi yang sangat dalam (Suroto, 1989:39).

Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas (Sayuti, 2002:24). Puisi sebagai sosok pribadi penyair atau ekspresi personal, berarti puisi merupakan luapan perasaan atau sebagai produk imajinasi penyair yang beroperasi pada persepsi-persepsinya. Dalam hubungan ini aspek yang bersifat emosional lebih mengedepan daripada yang intelektual. Puisi disebut juga sebagai bahasa perasaan (Sayuti, 2002:25). Bahasa dalam puisi sebagai sosok pribadi penyair lebih difungsikan untuk menggambarkan, membentuk dan mengekspresikan gagasan, pandangan dan sikap penyairnya. Seperti halnya para penyair dalam buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang*. Mereka mencoba meluapkan dan menyalurkan perasaannya melalui puisi yang mereka ciptakan dalam sebuah buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang*, yang akan menjadi objek penelitian bagi peneliti. Banyak ajaran yang baik atau pesan moral yang bisa dipetik oleh pembaca setelah membaca puisi-puisi tersebut.

Selain untuk menghibur, puisi disajikan oleh penyair untuk memberikan pengetahuan dan juga pesan moral pada pembaca agar pembaca dapat memetik hikmah dari pesan moral tersebut, sehingga bisa lebih bijak dalam menjalani kehidupan ini. Pesan moral yang terdapat dalam karya sastra, banyak mengandung manfaat yang bisa mendidik pembaca sehingga pembaca dapat mengerti akan sesuatu yang baik dan tidak baik untuknya, karena pesan moral dapat dijadikan pandangan agar pembaca bisa lebih memahami dengan baik kehidupan ini.

Moral dalam karya sastra akan memberikan pengaruh positif terhadap cara orang berpikir mengenai baik dan buruk, benar dan salah serta cara hidupnya sendiri. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk mengkaji puisi dalam buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk. Peneliti memilih buku tersebut untuk dikaji karena para penyairnya adalah teman-teman dari peneliti. Para penyair dalam buku antologi puisi tersebut tidak lain adalah teman satu angkatan peneliti yang mengambil program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Setelah membaca seluruh puisi tersebut, ternyata para penyair banyak menuliskan puisi tentang cinta, agama, sosial, dan hal-hal yang berkaitan dengan perasaan maupun kejadian yang dialami oleh para penyair. Dalam sebuah puisi, penyair seringkali tidak menonjolkan secara langsung tentang pesan moral yang terdapat dalam puisinya. Begitu pula para penyair pada buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* juga menyembunyikan pesan-pesan moral di dalam puisinya. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pesan-pesan moral pada puisi-puisi dalam buku antologi puisi tersebut. Buku antologi puisi ini dipakai sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa buku ini sarat

dengan nilai moral sehingga diharapkan dapat memberi pengaruh positif bagi pembacanya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji 15 puisi dari buku antologi puisi “*Ketika Malam Tak Mau Pulang*” yaitu : “*Rinduku Untuk Bunda*” (Desi Wahyu Septiani), “*Cemburu*” (Joni Trianto), “*Dunia Sudah Tua*” (Daryanto), “*Tuhan*” (Matini Amni), “*Inginku Dalam Hidup*” (Solihatin), “*Waktu*” (Azizah Mufti), “*Ketika Malam Tak Bersahabat*” (Azizah Mufti), “*Tangisan*” (Fitriani), “*Sesal Sang Kembang*” (Melisa Afrian), “*Tersenyumlah*” (Kundarwati), “*Peri Jiwaku*” (Nurul Azizah), “*Tumpahan Hati*” (Wahyu Ikhda Lutfiana), “*Kursi*” (Ernawati), “*Paling*” (Arif Kurniawan), dan “*Pulang Kepadamu*” (Aristia Nawangsari). Pengambilan ke-15 puisi tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa untuk mengungkap pesan moral, ke-15 puisi yang akan dijadikan objek penelitian tersebut telah mewakili dari 280 puisi yang terdapat pada buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk.

Peneliti ingin memberikan pandangan kepada pembaca tentang sesuatu yang baik agar pembaca mampu mencontoh serta meniru pesan-pesan moral yang terdapat pada puisi yang telah dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti di sini akan mengkaji pesan moral pada 15 puisi yang terdapat dalam buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk dengan memaknai puisi-puisi tersebut terlebih dahulu, karena dengan memaknai puisi-puisi tersebut terlebih dahulu, maka peneliti akan lebih mudah untuk mengungkap pesan moral yang terkandung pada puisi-puisi tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah pesan moral apa sajakah yang terdapat dalam buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk ?”

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terdapat dalam buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk :

1. Memberikan wawasan kepada pembaca tentang pesan moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya pada puisi “*Rinduku Untuk Bunda*” (Desi Wahyu Septiani), “*Cemburu*” (Joni Trianto), “*Dunia Sudah Tua*” (Daryanto), “*Tuhan*” (Matini Amni), “*Inginku Dalam Hidup*” (Solihatin), “*Waktu*” (Azizah Mufti), “*Ketika Malam Tak Bersahabat*” (Azizah Mufti), “*Tangisan*” (Fitriani), “*Sesal Sang Kembang*” (Melisa Afrian), “*Tersenyumlah*” (Kundarwati), “*Peri Jiwaku*” (Nurul Azizah), “*Tumpahan Hati*” (Wahyu Ikhda Lutfiana), “*Kursi*” (Ernawati), “*Paling*” (Arif Kurniawan), dan “*Pulang Kepadamu*” (Aristia Nawangsari) yang terdapat pada buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang*.
2. Membantu peneliti lain untuk memperbanyak wawasan tentang pesan moral pada puisi-puisi yang mereka baca dan mengetahui pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca.

3. Mendidik pembaca agar pembaca dapat mengerti akan sesuatu yang baik dan tidak baik untuknya, karena pesan moral dapat dijadikan pandangan agar pembaca bisa lebih memahami dengan baik kehidupan ini.

